

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Oleh

**NURNILAM SARI YAHYA
105710199814**



**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI LQ 45
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**OLEH
NURNILAM SARI YAHYA
NIM 105710199814**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu, Ayah, Tante Nurmin yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala daya dan doa.
2. Kakaku tersayang yang tiada henti memberi motivasi.

MOTTO HIDUP

“Setiap Orang Punya Jatah Gagal. Habiskan jatah Gagalmu ketika kamu masih muda.” (Dahlan Iskan)

“Hidup itu perjuangan, maka perjuangkanlah/
Dan, jika saja kemungkinan itu kecil, maka pastikan
Perjuangan itu besar”

Man Jadda Wajada

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016"
Nama Mahasiswa : Nurnilam Sari Yahya
No Stambuk/NIM : 105710199814
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 11 Agustus 2018.

Makassar, 16 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Rusydi, M.Si
NIDN: 0031126074

Pembimbing II,

Sitti Marhumi, SE, MM
NIDN: 0901126906

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903-078

Ketua
Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nurnilam Sari Yahya, Nim : 105710199814, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SKY/60201/091004/2018 M, 29 Dzulkaidah 1439 H/ 11 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulkaidah 1439 H
Makassar, _____
11 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Andi Rustam, SE, M.Si. AK. CA (.....)
2. Drs.Sanusi AM, SE., M.Si (.....)
3. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc (.....)
4. A. Nur.Achsanuddin UA, SE., M.Si (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurnilam Sari Yahya
Stambuk : 105710199814
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Dengan Judul : "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah
Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di
LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 16 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Nurnilam Sari Yahya
Nurnilam Sari Yahya
105710199814

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078

Ketua,
Jurusan IESP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710 561

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ibu Murniati dan Almarhum bapak Yahya H.Zebua yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta Haidir Yahya dan Ayub Yahya yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dan menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM**, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu **Hj.Naidah, SE, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Bapak **Dr. Muhammad Rusydi, M.Si**, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu **Sitti Marhumi, SE, MM**, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fi Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Agustus 2018

Penulis

ABSTRAK

NURNILAM SARI YAHYA, 2018. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016*, Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Muhammad Rusydi dan Pembimbing II Sitti Marhumi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : (1) Pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di LQ45 BEI periode 2007-2016, (2) Pengaruh suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di LQ45 BEI periode 2007-2016. (3) Pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di LQ45 BEI periode 2007-2016. (4) Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di LQ45 BEI periode 2007-2016.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel pada penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ 45 BEI periode 2007-2016. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 8 perusahaan selama periode 2007-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis statistik dapat disimpulkan (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2007-2016, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $4.492 \geq 1.9916$ t tabel dengan nilai signifikansi ($0.000 \leq 0.05$) (2) Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2007-2016, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $1.416 \leq 1.9916$ t tabel dengan nilai signifikansi ($0.161 \geq 0.05$) (3) Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 BEI periode 2007-2016, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $3.764 \geq 1.9916$ t tabel dengan nilai signifikansi ($0.000 \leq 0.05$) (4) Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi F hitung sebesar $19.575 > 2.72$ F tabel.

Kata Kunci : *Return* Saham, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah

ABSTRACT

NURNILAM SARI YAHYA, 2018. *Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Returns in Manufacturing Companies in LQ 45 Indonesia Stock Exchange 2007-2016 Period*, Thesis of Economics and Development Studies Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I Muhammad Rusydi and advisor II Sitti Marhumi.

This research was conducted to find out: (1) Influence of inflation on stock returns on manufacturing companies in the LQ45 IDX for the period 2007-2016, (2) Effect of interest rates on stock returns on manufacturing companies in the LQ45 BEI for the period 2007-2016. (3) Effect of value exchange rate on stock returns in manufacturing companies in the LQ45 BEI for the 2007-2016 period. (4) The effect of inflation, interest rates, and exchange rates on stock returns on manufacturing companies in the LQ45 BEI for the period 2007-2016.

This research is a type of quantitative research because it refers to the calculation of research data in the form of numbers. The variables in this study include dependent and independent variables. The sample in this study are Manufacturing companies listed on LQ 45 IDX for the 2007-2016 period. The sample selection uses purposive sampling method with 8 companies during the 2007-2016 period. The analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Based on the results of statistical analysis it can be concluded (1) Inflation has a negative and significant effect on Stock Returns on manufacturing companies listed on the BEI LQ45 2007-2016 period, this is indicated by the value of t count $4.492 \geq 1.9916$ t table with a significance value ($0.000 \leq 0.05$) (2) Interest rates have a negative and insignificant effect on Stock Returns on manufacturing companies listed on the BEI LQ45 for the period 2007-2016, this is indicated by the value of t count $1,41699 < 1.9916$ t table with a significance value ($0.161 \geq 0.05$) (3) Value Rupiah exchange has a positive and significant effect on Stock Returns on manufacturing companies listed on the BEI LQ45 for the period 2007-2016, this is indicated by the t count value of $3.764 \geq 1.9916$ t table with a significance value ($0.000 \leq 0.05$) (4) Inflation, Interest Rates and Rupiah Exchange Rate has a simultaneous effect on Stock Returns on manufacturing companies listed on the LQ45 Indonesia Stock Exchange Pe period 2007-2016. This is indicated by the distribution of F count of $19,575 > 2.72$ F tables.

Keywords: *Stock Returns, Inflation, Interest Rates, Rupiah Exchange Rate*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
ABSTRACK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	8
D. Manfaat Penulisan	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pasar Modal	10

a. Saham	10
b. Obligasi.....	11
c. Derivatif	11
2. LQ 45	11
3. Return Saham	13
a. Pengertian Return Saham	13
b. Jenis-jenis Return Saham.....	13
c. Komponen Pengembalian Return Saham.....	15
d. Faktor yang Mempengaruhi Return Saham	15
4. Inflasi	17
5. Suku Bunga	19
6. Nilai Tukar Rupiah	21
B. Tinjauan Empiris.....	24
C. Kerangka Konsep	29
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)	50

C. Analisis Dan Interpretasi	77
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Sampel Penelitian	36
Tabel 4.1	Sampel Perusahaan Manufaktur	51
Tabel 4.2	<i>Return</i> Saham	52
Tabel 4.3	Perkembangan Inflasi 2007-2016	60
Tabel 4.4	Perkembangan Suku Bunga 2007-2016	62
Tabel 4.5	Perkembangan Nilai Tukar	64
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif	65
Tabel 4.7	Data Penelitian	67
Tabel 4.8	Uji Multikolinieritas	70
Tabel 4.9	Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.10	Uji Heterokedastisitas	72
Tabel 4.11	Uji Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4.12	Uji Simultan	76
Tabel 4.13	Koefisien Determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4.1	Uji Normalitas	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di <i>LQ45</i> BEI	86
2. Data Penelitian	86
3. Inflasi	89
4. Tingkat Suku Bunga	89
5. Nilai Tukar Rupiah	90
6. Hasil Penelitian dengan SPSS 16.0	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto, (2010:205), Return saham adalah nilai yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas investasi. Return yang diharapkan berupa dividen untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. Return merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan investor. Dengan adanya Return saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor dan investor potensial perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Menurut Jogiyanto (2010:205) ada 2 jenis *return*, yaitu :

1. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*)

Return ekspektasi adalah *Return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *Return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *Return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

2. *Return* Realisasi (*Realized Return*)

Return realisasi merupakan *Return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* history ini juga berguna sebagai dasar penentuan *Return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang. Komponen *Return* Saham terdiri dari 2 jenis, yaitu *capital gain* (keuntungan selisih harga saham) dan *current income* (pendapatan lancar). *Capital gain* merupakan keuntungan yang diterima karena adanya selisih nilai antara harga jual dan harga beli saham dari suatu instrumen investasi, yang berarti bahwa instrumen investasi harus diperdagangkan di pasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang menghasilkan *capital gain*.

Komponen kedua dari *Return* Saham adalah *current income*, yaitu keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik, misalnya pembayaran bunga deposito, deviden, bunga obligasi, dan sebagainya. *Current income* disebut pendapatan lancar karena keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan secara cepat. Keuntungan dalam bentuk kas seperti bunga, jasa giro, dan deviden tunai. Sedangkan keuntungan dalam bentuk setara kas seperti saham bonus dan deviden saham.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) "Saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham dimiliki oleh mereka yang telah membelinya, yaitu yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam perusahaan

agar perusahaan bisa bekerja, sebagai bukti kepemilikan diterbitkan surat saham. Mereka ini kemudian disebut "Pemegang Saham", dalam pembicaraan sehari-hari seringkali istilah "surat" pada surat saham dilupakan, dan orang menyebutnya hanya saham saja. Saham merupakan surat bukti penyertaan modal dari investor terhadap perusahaan yang melakukan penjualan saham atau melakukan emisi saham.

Tujuan utama bagi perusahaan melakukan penjualan saham kepada masyarakat adalah untuk memperoleh dana dengan relatif lebih murah. Ada beberapa jenis saham yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan antara lain: saham biasa dan saham preferen. Saham Biasa adalah suatu sertifikat atau 5 piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemilik saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap/dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Sedangkan saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar tidak turun. Perbedaan utama dari saham biasa dan saham preferen adalah hak dan kewajibannya. Biasanya saham preferen diterbitkan secara terbatas.

Sutrisno (2012:309) menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan dan menganalisis saham, yaitu analisa teknikal dan fundamental. 1) analisa teknikal adalah pendekatan dengan cara mempelajari data historis dari

harga saham serta menghubungkannya dengan kondisi ekonomi yang terjadi saat itu. 2) analisa fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan, dan laporan laba ruginya. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak adalah digunakan adalah: "*Consumer price index*" atau "*cost of living index*". Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Menurut Brigham dan Houston (2010:228), Inflasi (*Inflation*) merupakan jumlah kenaikan harga dari waktu ke waktu. Sedangkan tingkat inflasi adalah presentase dari kenaikan harga tersebut. Kenaikan harga satu atau beberapa barang tidak dapat dikatakan bahwa terjadi inflasi. Selain itu, apabila kenaikan harga barang terjadi secara temporer, seperti menjelang hari raya misalnya, maka hal itu tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Dengan naiknya harga barang-barang di satu sisi, hal itu mengandung arti terjadinya penurunan nilai uang di sisi lain.

Menurut Sunariyah (2011:80), suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang dari pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adanya kenaikan Suku Bunga yang

tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena Suku Bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi profit perusahaan. Berdasarkan pengertian tersebut Suku Bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Di samping itu, Suku Bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap

keputusan para investor, di mana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misalnya kurs mata uang rupiah terhadap dolar AS (US\$). Kurs mata uang terdiri atas kurs jual dan kurs beli. Dalam perdagangan mata uang melalui perbankan, pedagang valas, atau via internet (*online*), biasanya terjadi dua macam transaksi, yaitu satu transaksi untuk membeli dan satu transaksi untuk menjual. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi.

Ketiga faktor makro ekonomi yang dinilai mampu memiliki pengaruh dominan terhadap *return* saham, yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, karena tiga faktor tersebut erat hubungannya dengan aktivitas operasional perusahaan manufaktur serta paling banyak dibicarakan oleh pelaku pasar modal. Inflasi adalah faktor makro ekonomi yang dapat menguntungkan sekaligus merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi dan biaya operasional perusahaan. Tetapi disisi lain, inflasi juga akan meningkatkan harga jual produk perusahaan tersebut. Pelemahan kurs rupiah dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat impor dan hutang luar negeri yang tinggi. Pelemahan kurs rupiah ini akan mengakibatkan biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar, sehingga dapat menekan tingkat keuntungan perusahaan. Sementara itu, kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga dan biaya modal

perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan *return* saham yang diperoleh investor karena harga saham di pasar modal melemah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di LQ 45 Burs Efek Indonesia Periode 2007-2016.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016?
3. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016?
4. Bagaimana Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham secara Simultan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *LQ45* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *LQ45* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *LQ45* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap *Return* Saham secara simultan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di *LQ45* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia.

- b. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hal ini dijadikan tempat untuk mempraktekan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sesungguhnya nyata terjadi, serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pasar Modal

Menurut Irham Fahmi (2013:48), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Pengertian pasar modal secara umum merupakan pasar diperjualbelikannya instrument keuangan jangka panjang antara penjual dan pembeli baik itu individu, korporasi maupun pemerintah. Pasar modal memiliki peran besar dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Selain sebagai sarana berinvestasi, pasar modal juga merupakan sumber dana bagi perusahaan.

Jenis-jenis instrument pasar modal diantaranya :

a. Saham

Saham yaitu surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atau suatu perusahaan jika membeli saham berarti telah membeli sebagian kepemilikan atas perusahaan tersebut. Dan berhak atas kepentingan perusahaan dalam bentuk deviden. Ada dua jenis saham yaitu :

1) Saham Biasa

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Hal ini disebabkan pemilik saham biasa tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemilik saham biasa juga tidak akan memperoleh pembayaran deviden selama perusahaan tidak memperoleh laba.

Setiap pemilik saham memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham /RUPS dengan ketentuan one share one vote. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.

2) Saham Preferen

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Hal ini disebabkan mendapatkan hak pembagian dividen secara tetap. Ada 3 karakteristik saham preferen yang membuatnya mirip dengan obligasi: ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa.

b. Obligasi

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh penerbit obligasi dari pemberi pinjaman (pemodal)

c. Derivatif

Derivatif terdiri dari efek yang diturunkan dari instrument efek lain yang disebut *underlying*. Ada beberapa macam instrument derivative di Indonesia seperti Buku *Right*, waran dan kontrak berjangka.

2. LQ45

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga memiliki indeks yang bernama LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi

sehingga mudah untuk diperdagangkan. Nama *LQ* sendiri memiliki arti *LiQuid* dan angka 45 memiliki arti 45 saham yang berada di dalamnya, adapula nomor 45 dipilih karena merupakan simbol tahun kemerdekaan bangsa Indonesia tahun 1945. Indeks LQ45 terbit pada bulan Februari 1997. Namun untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100. Kriteria dari pemilihan 45 saham yang ada di LQ45 adalah sebagai berikut:

1. Masuk dalam 60 besar perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi terbesar dalam 12 bulan terakhir
2. Masuk dalam 60 besar perusahaan yang memiliki nilai transaksi perdagangan saham terbesar dalam 12 bulan terakhir.
3. Sudah listing di Bursa Efek Indonesia setidaknya minimal 3 bulan
4. Memiliki keuangan yang baik, prospek yang bagus dan nilai transaksi yang besar serta frekuensi perdagangan yang tinggi.

Karena kriteria tersebut tidak sembarang saham bisa masuk ke LQ45, saham yang ada harus berkapitalisasi besar dan sangat likuid sehingga mudah untuk *trading*. Sehingga banyak yang menyarankan untuk memperdagangkan saham yang ada di LQ45 ketimbang saham yang lain.

a. Faktor –faktor yang berperan dalam pergerakan Indeks LQ 45, yaitu :

- 1) Tingkat suku bunga SBI sebagai patokan (benchmark) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia.
- 2) Tingkat toleransi investor terhadap risiko, dan
- 3) Saham – saham penggerak indeks (index mover stocks) yang notabene merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di BEJ.

b. Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap naiknya Indeks LQ 45 adalah:

- 1) Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia, dan
- 2) Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat indeks LQ 45 ke zone positif.

Tujuan indeks LQ 45 adalah sebagai pelengkap IHSG dan khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar modal lainnya dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

3. Return Saham

a. Pengertian Return Saham

Menurut Hartono (2013: 235), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Sedangkan menurut Tandililin (2010: 102), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

b. Jenis-jenis Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010:205) ada dua jenis *return* yaitu: “*Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi juga berguna dalam penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko yang akan datang.”

“*Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh para investor di masa yang akan datang.” Dari teori definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis *return* terdiri dari:

1) Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan penghitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* historis berguna juga untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

Beberapa pengukuran *return* realisasian yang banyak digunakan adalah *return* total (*total return*), relatif *return* (*return relative*), kumulatif *return* (*return cumulative*) dan *return* yang disesuaikan (*adjusted return*). Sedang rata-rata dari *return* dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmatika (*arithmetic mean*) dan rata-rata geometrik (*geometric mean*). Rata-rata geometrik banyak digunakan untuk menghitung rata-rata *return* beberapa periode, misalnya untuk menghitung *return* mingguan atau *return* bulanan yang dihitung berdasarkan rata-rata geometrik dari *return*-*return* harian. Untuk perhitungan *return* seperti ini, rata-rata geometrik lebih tepat digunakan dibandingkan jika digunakan metode rata-rata aritmatika biasa.

2) Ekspektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* historis (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan oleh semua investor di masa yang akan datang. *Return* ekspektasian (*expected return*) dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini.

- a) Berdasarkan nilai ekspektasian masa depan.
- b) Berdasarkan nilai-nilai *return* historis.

c) Berdasarkan model *return* ekspektasian yang ada.

c. Komponen Pengembalian *Return* Saham

Return Saham terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- 1) *Capital Gain* yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- 2) *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.

d. Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Return* Saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau *Return* Saham baik yang bersifat makro maupun mikro.

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:

a) Faktor Makro Ekonomi

- (1) Inflasi
- (2) Suku Bunga
- (3) Kurs Valuta Asing
- (4) Tingkat pertumbuhan ekonomi
- (5) Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
- (6) Indeks harga saham regional

b) Faktor Makro Non Ekonomi

- (1) Peristiwa politik domestik
- (2) Peristiwa sosial
- (3) Peristiwa politik Internasional

2. Faktor Mikro Ekonomi

Faktor Mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Sutrisno (2012:309) menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan dan menganalisis saham, yaitu analisa teknikal dan fundamental. 1) analisa teknikal adalah pendekatan dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan kondisi ekonomi yang terjadi saat itu. 2) analisa fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari perkembangan perusahaan, neraca perusahaan, dan laporan laba ruginya. Pada umumnya apabila kinerja perusahaan mengalami perkembangan yang baik, maka harga saham akan meningkat

e. Penghitungan *Return* Saham

1. *Return* realisasi (*actual return*)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Actual return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

(Jogiyanto:2010):

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return* Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

Pit-1 = Harga Saham pada i periode t-1

Selain *Return* Saham terdapat juga *return* pasar (R_m) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

(Jogiyanto, 2003:23)

Keterangan :

R_m = *Return* Pasar

IHSG_t = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

IHSG_{t-1} = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

2) *Return* ekspektasi (*Expected return*)

Return ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Adapun perhitungan *Expected return* menurut Brown dan Waren dalam (Jogiyanto,2003) yaitu:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

R_{mt} = Tingkat keuntungan pasar pada periode

4. Inflasi

Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Ada tiga faktor yang membentuk pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi kenaikan harga, berlaku secara umum, dan terjadi (berlangsung) secara terus menerus.

Faktor kenaikan harga, maksud dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya. Faktor berlaku secara umum, bisa dikatakan bahwa kenaikan harga tertentu yang diikuti oleh kenaikan harga-harga lainnya (harga-harga lain terpengaruh dengan kenaikan harga tertentu), misalkan jika harga BBM naik, maka kenaikan harga tersebut akan diikuti oleh naiknya harga lainnya. Faktor terjadi secara terus-menerus, artinya bahwa kenaikan harga tersebut terjadi atau berlangsung secara terus-menerus.

a. Jenis-jenis Inflasi

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dibawah ini adalah jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya.

- 1) Inflasi ringan, inflasi dengan tingkat keparahan dibawah 10% dalam satu tahun
- 2) Inflasi sedang, inflasi dengan tingkat keparahan diantara 10% - 30% pertahun
- 3) Inflasi berat, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 30% - 100% dalam satu tahun
- 4) Hiper inflasi, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun, inflasi ini merupakan inflasi yang sangat parah.

b. Penyebab Inflasi

Penyebab terjadinya inflasi secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor Permintaan (*Demand-pull inflation*)

Bertambahnya permintaan terhadap barang & jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga barang meningkat

- 2) Faktor Penawaran (*Cost-push inflation*)

Inflasi ini terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan harga produk-produk (output) yang dihasilkan akan naik.

c. Cara Mengatasi Inflasi

Berikut kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi

1) Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar.

2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan di sector rill, artinya penyediaan jumlah barang yang beredar di masyarakat.

5. Suku Bunga

Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang di ukur dalam Rupiah atau Dollar per tahun untuk setiap Rupiah atau Dollar yang dipinjam adalah Suku Bunga.

Menurut Boediono (2011:76), Suku Bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung.

(Kasmir, 2008:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Berdasarkan pengertian tersebut suku bunga terbagi dalam dua macam yaitu sebagai berikut:

1. Bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga. Sebagai contoh bunga kredit.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa balas jasa yang diberikan oleh bank terhadap nasabah yang menyimpan hartanya dalam bentuk deposito dengan simpanan jangka panjang serta adanya perjanjian antara pihak nasabah (yang memiliki simpanan) dengan bank, semakin lama jangka waktu penyimpanan deposito berjangka cenderung makin tinggi juga bunganya, karena bank dapat menggunakan uang tersebut untuk jangka waktu yang lebih lama.

Adapun cara perhitungan Suku Bunga menurut Irving Fisher yang menjelaskan ada hubungan antara tingkat bunga nominal dengan tingkat bunga riil dan tingkat inflasi dapat dinyatakan dengan persamaan berikut :

$$r = a + i$$

Keterangan :

r = tingkat bunga nominal

a = tingkat bunga riil

i = inflasi

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, misalnya penentuan tingkat bunga sangat tergantung kepada berapa besar pasar uang domestik mengalami keterbukaan *system* dana suatu negara, dalam artian penentuan besar penentuan finansial suatu negara yang cenderung berbeda.

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan Suku Bunga di samping faktor – faktor lainnya.

Pohan (2008:53), mengatakan bahwa Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha. Hal ini berakibat permintaan terhadap kredit perbankan juga menurun sehingga dalam kondisi Suku Bunga yang tinggi, yang menjadi persoalan adalah ke mana dana itu akan disalurkan

Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, dimana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

6. Nilai Tukar Rupiah

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara

lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

Menurut Triyono (2008), kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Jadi, Nilai Tukar Rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang dalam negeri maupun mata uang asing \$US. Merosotnya nilai tukar rupiah merefleksikan menurunnya permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah karena menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing \$US sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat kurs rupiah sampai batas tertentu berarti menggambarkan kinerja di pasar uang semakin menunjukkan perbaikan. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.

Heru (2008) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing pun mempunyai pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing yaitu (Simorangkir dan Suseno, 2004:6):

- a. Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
- b. Faktor aliran modal keluar. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.
- c. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang local terhadap mata uang asing.

Penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya Nilai Tukar Rupiah terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.
- b. Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan

dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

B. Tinjauan Empiris

1. Abdul Karim (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang telah dilakukan, earning per share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham, Dividend per Share berpengaruh positif terhadap return saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham, inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham, suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap return saham.
2. Evi Arianita (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Syariah Pada Perusahaan Manufaktur di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2008-2014. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji parsial (uji-t) variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian secara serempak (uji-F) menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Koefisien determinasi (R²) dari hasil penelitian menunjukkan 35.5 % variasi *return*

saham dijelaskan oleh 64.5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Gian Dwi Rahman (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan regresi data panel dengan metode *Random Effect Method* (REM), menunjukkan bahwa tobin's q, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian secara parsial tobin's q memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.
4. Satria Wiradharma A & Luh Komang Sudjarni (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return* Saham, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.
5. Akbar Faoriko (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa (1). Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-8,313 > t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (2).Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-8,163 > t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (3).Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t hitung sebesar $-1,347 < t$ tabel 1,9656 dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,046) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (4). Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi F hitung sebesar $30,674 > F$ tabel sebesar 2,626 dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi.

Secara ringkas, hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada table 2.1 berikut ini

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel-Variabel Yang Digunakan	Alat Analisis	Kesimpulan
1.	Abdul Karim (2015)	- EPS (Earning Per Share) - DER (Divident Per Share) - Struktur Modal - Profitabilitas	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh

		<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - Suku Bunga - Kurs - <i>Return</i> Saham 		<p>terhadap return saham</p> <p>2.Dividend per Share berpengaruh positif terhadap return saham,</p> <p>3.Struktur modal tidak berpengaruh terhadap return saham,</p> <p>4.Profitabilitas berpengaruh positif terhadap return saham,</p> <p>5.Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham,</p> <p>6.Suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap return saham.</p>
2.	Evi Arianita (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - Nilai Tukar Rupiah - <i>Return</i> Saham 	Regresi linier berganda	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>Variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
3.	Gian Dwi Rahman (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Tobin's q - Inflasi - Suku Bunga - Nilai Tukar - <i>Return</i> Saham 	Regresi data panel	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>1.tobin's q, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>2. tobin's q memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham,</p>

				<p>3.inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham,</p> <p>4.suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham,</p> <p>5.dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>
4.	Satria Wiradharna A & Luh Komang Sudjarni (2015)	<ul style="list-style-type: none"> - Suku Bunga - Inflasi - Kurs Rupiah - PDB - <i>Return</i> Saham 		<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, 2. tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham 3. Produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Akbar Faoriko (2013)	<ul style="list-style-type: none"> - Inflasi - Suku Bunga - Nilai Tukar - <i>Return</i> Saham 		<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham. 2. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan manufaktur 3. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan

				manufaktur 4. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham.
--	--	--	--	--

C. Kerangka Konsep

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunya *Return* Saham perusahaan tersebut.

Kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga konsumsi akan menurun. Selain itu kenaikan harga faktor produksi juga akan meningkatkan biaya modal perusahaan. Sehingga pengaruh dari kenaikan laju inflasi yang tidak diantisipasi tersebut akan menurunkan harga saham. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari perubahan tingkat inflasi yang tidak diantisipasi sebelumnya terhadap *Return* Saham.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham

Menurut Cahyono (2000:117) terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan Suku Bunga dapat mendorong *Return* Saham ke bawah. Pertama, kenaikan Suku Bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan Suku Bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan Suku Bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa

terpangkas. Selain itu, ketika Suku Bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan *Return Saham*.

Kebijakan moneter melalui peningkatan ataupun penurunan tingkat suku bunga dengan peningkatan ataupun penurunan aktivitas ekonomi. Dalam literatur *Financial Economic* banyak dibahas mengenai pengaruh perubahan pada tingkat diskonto (biaya modal) pada *Return Saham*. Salah satu penyebab perubahan tingkat diskonto (biaya modal) adalah perubahan tingkat suku bunga. Perubahan kebijakan moneter akan mempengaruhi pasar modal melalui perubahan yang terjadi pada pengeluaran konsumsi dan investasi. Penurunan pada tingkat bunga akan mendorong pengeluaran konsumsi dan investasi yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

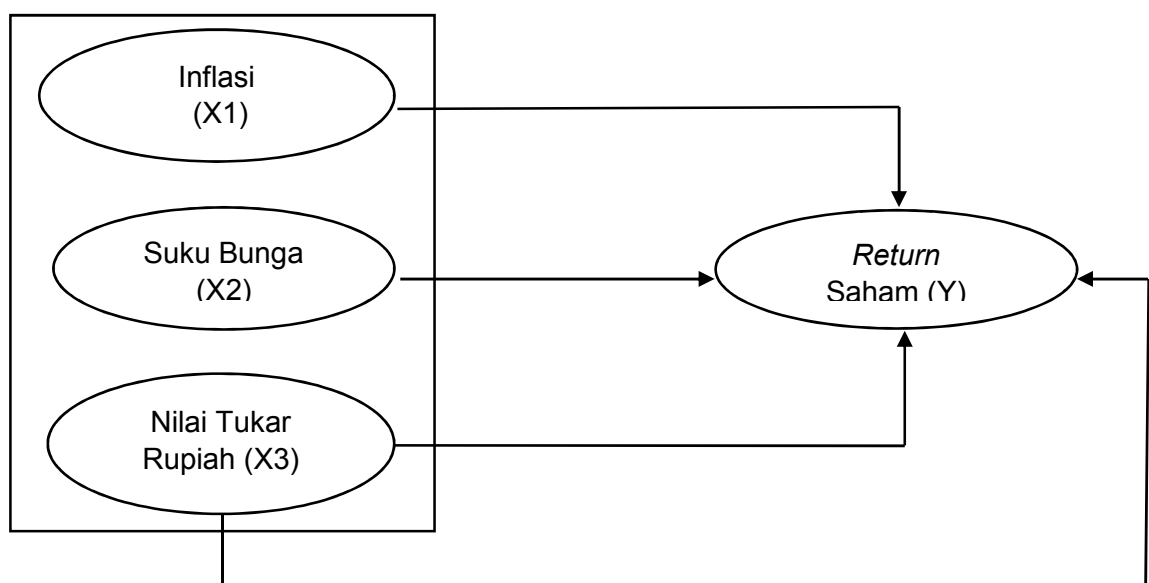
3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham*

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta

asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa jika mata uang domestik menguat terhadap valuta asing, maka nilai ekspor produk dalam negeri menjadi lebih tinggi. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis, hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan *Return Saham*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat kurs mata uang domestik berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Dari penjelasan sebelumnya maka yang menjadi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Sehingga kerangka pikir yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016.
2. Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016.
3. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016.
4. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen dan independen.

1. Variabel Dependent (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependen adalah *Return* Saham pada saat penutupan akhir tahun.
2. Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain (Algifari 2000:2).

Dalam penelitian ini variabel independen/variabel bebas adalah :

1. Inflasi (X1)

Inflasi merupakan suatu tingkat inflasi yang terjadi pada penutupan tahun. Data Inflasi merupakan data dari BPS atau dari Bank Indonesia (BI).

2. Suku Bunga (X2)

Suku Bunga merupakan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Yang terjadi pada penutupan tahun. Data ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

3. Nilai Tukar Rupiah (X3)

Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar AS merupakan Nilai Tukar Rupiah yang terjadi pada penutupan tahun. Data ini diperoleh dari Bank Indonesia (BI).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia, kantor perwakilan Makassar. Waktu penelitian ini dimulai bulan April sampai Juni 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel Penelitian : Dependent dan Independent

1. Variabel Dependent (Y) adalah tipe variabel terikat yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel Dependent adalah *Return* Saham pada saat penutupan akhir tahun. *Return* realisasi merupakan *Return* yang telah terjadi. *Actual Return* digunakan dalam menganalisis data adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis dengan rumus (Jogiyanto.2010) :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = *Return* Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga Saham pada i periode t-1

2. Variabel Independent (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang tidak dipengaruhi atau tidak tergantung oleh variabel lain dengan kata lain variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini Variabel Independent/ Variabel Bebas adalah :

a. Inflasi (X1)

Inflasi (*inflation*) adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Ada tiga faktor yang membentuk pengertian inflasi, faktor tersebut meliputi kenaikan harga, berlaku secara umum, dan terjadi (berlangsung) secara terus menerus. Faktor kenaikan harga yang dimaksud dari kenaikan harga adalah bahwa harga saat ini lebih mahal dari harga sebelumnya. Inflasi diukur dari Indeks Harga Konsumen di Indonesia.

b. Suku Bunga (X2)

Menurut Boediono (2011:76), Suku Bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung. (Kasmir, 2008:131), bunga bank adalah sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya

c. Nilai Tukar Rupiah (X3)

Menurut Musdholifah & Tony (2007), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

D. Populasi dan Smpel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yaitu 15 perusahaan yang

terdaftar pada *LQ45* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling method*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2016
2. Perusahaan tersebut terdaftar di *LQ45* Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2016
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama dalam kurun waktu 2007-2016
4. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jumlah sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan yang *listed* di *LQ45* Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.1

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.sahamok.com, yang diolah 2018

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel, yang berupa *polling* data untuk semua variabel yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan *return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dengan metode pengamatan saham-saham perusahaan manufaktur yang terdaftar selama pengamatan dari tahun 2007 sampai 2016. Data inflasi, suku bunga dan nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan *return* saham diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dengan periode waktu tahun 2007 sampai 2016

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui 2 cara yaitu :

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer (dokumen yang ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa), dan dokumen sekunder (jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini). Ketika menggunakan metode ini sebagai metode pengumpulan data, maka peneliti bisa menggunakan data yang ada dengan hanya membuat salinan atau menggandakannya.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau data-data yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Metode ini bisa dilakukan dengan cara mengkaji, mempelajari serta menelaah berbagai macam literatur seperti buku, jurnal, koran, dan berbagai sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis

Teknik analisa data yang dilakukan dengan menganalisa langsung dan memahami data yang ada, analisis juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *SPSS 16.0 for Windows* :

1. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi Berganda harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat bentuk kurva histogram dengan kemiringan seimbang ke kiri dan ke kanan dan berbentuk seperti lonceng atau dengan melihat titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal dari gambar Normal P-Plot

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas

Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Singgih Santoso, 2010: 213). Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010: 215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negative.

d. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125-129).

2. Analisis Multivariat (Regresi Linier Berganda)

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mencari pengaruh antara Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham. Analisis ini digunakan untuk mencari hubungan fungsional semua prediktor dengan kriteriumnya. Selain itu juga untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel prediktor terhadap kriterium, baik sumbangan relatif, maupun sumbangan efektif.

Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu: tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI. Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

a = Harga konstanta (harga Y bila X=0)

b₁,b₂,b₃ = Harga koefisien regresi

X₁ = Inflasi

X₂ = Suku Bunga

X₃ = Nilai Tukar Rupiah

e = *Standard error*

3. Uji Parsial (Uji statistic t)

Uji *statistic t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen (*return saham*).

Formulasi pengujian t sebagai berikut :

- a. Jika signifikan t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (independen) yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Hipotesis uji ini adalah

1. $H_{03} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$ artinya tidak ada pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap *return* saham.
2. $H_{a3} : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$ artinya terdapat pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap *return* saham
3. Membuat keputusan uji F-hitung dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Jika keputusan signifikan lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima. Artinya bahwa model cocok untuk digunakan.
 - b. Jika keputusan signifikan lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara

nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011). Rumus menghitung koefisien determinasi R :

$$R^2 = \frac{JK \text{ (Reg)}}{\Sigma}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

JK (Reg) : Jumlah kuadrat regresi

Σ : Jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Desembr 1912 Bursa Efek pertama dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
- b. 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang dunia I

- c. 1925-1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
- d. Awal 1939 karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya di tutup
- e. 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
- f. 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
- g. 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum
- h. 10 Agustus 1997, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal)
- i. 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal.
- j. 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
- k. 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang perbankan dan pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas Bursa terlihat meningkat
- l. 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
- m. Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal

- n. 6 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
- o. 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
- p. 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
- q. 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
- r. 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
- s. 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
- t. 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
- u. 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
- v. 02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

2. Perusahaan Manufaktur

Pengertian perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelola bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan dijual bagi konsumen. Perusahaan ini memiliki standar operasional yang harus dipatuhi oleh semua karyawan. Perusahaan manufaktur ini merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan Manufaktur memiliki beberapa karakteristik dan juga ciri- ciri, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengolahan Material dan Hasil Produksi

Perusahaan manufaktur melakukan proses pengolahan bahan- bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara kasat mata atau berwujud. Berbeda dengan perusahaan jasa yang produknya tidak berwujud.

b. Menggunakan Mesin dan SDM Skala Besar

Dalam proses produksinya, Perusahaan manufaktur biasanya menggunakan mesin dan tenaga Manusia dalam skala besar, yang mengerjakan proses *manufacturing* berdasarkan SOP yang telah dibuat.

c. Terdapat Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, umumnya terdiri dari 3 elemen, yakni, biaya bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik / BOP.

3. Profil Perusahaan Manufaktur Di LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2016

a. Astra International Tbk (ASII)

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ticker ASII. Nilai kapitalisasi pasar

Astra pada akhir tahun 2016 adalah sebesar Rp335,0 triliun. Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha.

b. Charoen Pokphan Indonesia Tbk (CPIN)

Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) didirikan 07 Januari 1972 dalam rangka Penanaman Modal Asing (“PMA”) dan beroperasi secara komersial mulai tahun 1972. Kantor pusat CPIN terletak di Jl. Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan kantor cabang di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makasar, Salahtiga dan Cirebon. Induk usaha Pokphand adalah PT Central Agromina, sedangkan induk usaha terakhir Pokphand adalah Grand Tribute Corporation. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk, adalah PT Central Agromina (55,53%).

Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1972, dengan kapasitas sebesar 20.000 ton per tahun. Jenis produksi yang dihasilkan antara lain adalah pakan ternak (sapi, babi) dan pakan unggas (ayam petelur, ayam pedaging, itik).

c. Gudang Garam Tbk (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo, perusahaan rokok ini merupakan peringkat kelima tertua dan terbesar (setelah Djarum) dalam produksi rokok kretek. Perusahaan ini memiliki kompleks tembakau sebesar 514 are di Kediri, Jawa Timur.

Pada tanggal 17 Juli 1990, GGRM memperoleh izin Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GGRM (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 57.807.800 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp10.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Agustus 1990.

d. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dahulu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood.

Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Sejarah dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dahulu mencapai kesepakatan denangan perusahaan asal Swiss, Nestle S.A, untuk mendirikan perusahaan joint venture yang bergerak di bidang manufaktur, penjualan, pemasaran, dan distribusi produk kuliner di Indonesia maupun untuk ekspor. Kedua perusahaan sama-sama memiliki 50% saham di perusahaan yang diberi nama PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

e. Indocement Tungal Prakasa Tbk (INTP)

PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Selain memproduksi semen, Indocement juga memproduksi beton siap-pakai, serta mengelola tambang agregat dan tras.

Indocement berdiri sejak 16 Januari 1985. Perusahaan ini merupakan hasil penggabungan enam perusahaan semen yang memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement sudah beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Indocement memiliki 12 buah pabrik, sembilan diantaranya berada di Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Dua berada di Cirebon, Jawa Barat, dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

f. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Kalbe Farma memiliki motto *Innovation for a Better Life*. Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

g. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Perusahaan ini sebelumnya bernama Lever Zeepfabrieken N.V. Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNVR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham.

4. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id, Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Return* Saham, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah. Variabel independen adalah inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah, sedangkan variabel dependennya adalah *Return* Saham.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di *LQ45* Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel

dilakukan dengan metode *purposive sampling method*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2016
2. Perusahaan tersebut terdaftar di *LQ45* Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2016
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama dalam kurun waktu 2007-2016
4. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Jumlah sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan yang *listed* di *LQ45* Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2016. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber : *www.sahamok.com, yang diolah 2018*

a. *Return Saham Perusahaan Manufaktur di LQ 45*

Tabel 4. 2

Tahun	Perusahaan	Harga Penutupan		Return
		Sebelumnya (Rp)	Terakhir (Rp)	
2007	ASII	1570	2730	42%
2008	ASII	2730	1055	-159%
2009	ASII	1055	3470	70%
2010	ASII	3470	5455	36%
2011	ASII	5455	7400	26%
2012	ASII	7400	7550	2%
2013	ASII	7550	6800	-11%
2014	ASII	6800	7425	8%
2015	ASII	7425	6000	-24%
2016	ASII	6000	8275	27%
2007	CPIN	57	212	73%
2008	CPIN	212	87	-144%
2009	CPIN	87	450	81%
2010	CPIN	450	1840	76%
2011	CPIN	1840	2150	14%
2012	CPIN	2150	3650	41%
2013	CPIN	3650	3375	-8%
2014	CPIN	3375	3780	11%
2015	CPIN	3780	2600	-45%
2016	CPIN	2600	3090	16%
2007	GGRM	10200	8500	-120%
2008	GGRM	8500	4250	-100%
2009	GGRM	4250	21550	80%
2010	GGRM	21550	40000	46%
2011	GGRM	40000	62050	36%
2012	GGRM	62050	56300	-10%
2013	GGRM	56300	42000	-34%
2014	GGRM	42000	60700	31%
2015	GGRM	60700	55000	-10%
2016	GGRM	55000	63900	14%
2007	ICBP	675	1287	48%
2008	ICBP	1287	465	-177%
2009	ICBP	465	1775	74%
2010	ICBP	1775	2337	24%

2011	ICBP	2337	2575	9%
2012	ICBP	2575	3900	34%
2013	ICBP	3900	5100	24%
2014	ICBP	5100	6550	22%
2015	ICBP	6550	6737	3%
2016	ICBP	6737	8575	21%
2007	INDF	1350	2575	48%
2008	INDF	2575	930	-177%
2009	INDF	930	3550	74%
2010	INDF	3550	4875	27%
2011	INDF	4875	4600	-6%
2012	INDF	4600	5850	21%
2013	INDF	5850	6600	11%
2014	INDF	6600	6750	2%
2015	INDF	6750	5175	-30%
2016	INDF	5175	7925	35%
2007	INTP	5750	8200	30%
2008	INTP	8200	4600	-78%
2009	INTP	4600	13700	66%
2010	INTP	13700	15950	14%
2011	INTP	15950	17050	6%
2012	INTP	17050	22450	24%
2013	INTP	22450	20000	-12%
2014	INTP	20000	25000	20%
2015	INTP	25000	22325	-12%
2016	INTP	22325	15400	45%
2007	KLBF	238	252	6%
2008	KLBF	252	80	-215%
2009	KLBF	80	260	69%
2010	KLBF	260	650	60%
2011	KLBF	650	680	4%
2012	KLBF	680	1060	36%
2013	KLBF	1060	1250	15%
2014	KLBF	1250	1830	32%
2015	KLBF	1830	1320	-39%
2016	KLBF	1320	1515	13%
2007	UNVR	6600	6750	2%
2008	UNVR	6750	7800	13%
2009	UNVR	7800	11050	29%
2010	UNVR	11050	16500	33%

2011	UNVR	16500	18800	12%
2012	UNVR	18800	20850	10%
2013	UNVR	20850	26000	20%
2014	UNVR	26000	32300	20%
2015	UNVR	32300	37000	13%
2016	UNVR	37000	30800	-20%

Sumber : www.yahoofinance.com, Data diolah 2018

1) Perusahaan Astra International Tbk

Perusahaan Astra International Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi otomotif di Indonesia. Adapun besarnya return saham pada tahun 2007 sebesar 42%, ditahun 2008 mengalami penurunan return yang tinggi sebesar -159%, ditahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 70% dan ditahun 2010 dan 2011 sebesar 36% dan 26%. Di tahun 2012 harga saham sebelumnya sebesar Rp 7.400 dan harga saham pada tahun terakhir adalah Rp 7.550 maka *return* saham sebesar 2%. Tahun 2013 *return* saham sebesar -11%. Tahun 2014 *return* saham sebesar 8 %, tahun 2015 harga saham sebelumnya Rp 7.425 dan harga saham tahun terakhir Rp 6000, maka *return* saham sebesar -24 %. Dan pada tahun 2016 *return* saham sebesar 27%. Penguatan harga saham ASSI terjadi pada akhir tahun 2009 disebabkan karena permintaan motor tinggi dan mengalami kenaikan volume penjualan. Pelemahan terjadi di tahun 2008 sebesar -159 , hal itu disebabkan oleh krisis ekonomi global.

2) Charoen Pokphan Indonesia Tbk

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah perusahaan berbasis agribisnis di Indonesia. Adapun besarnya return saham pada tahun 2007 sebesar 73%, ditahun 2008 return menurun sebesar -144%, tahun 2009 kembali mengalami peningkatan return sebesar 81%. Tahun 2010 sebesar 76%

dan tahun 2011 14%. Tahun 2012 harga saham sebelumnya adalah Rp 2.150 dan harga saham pada tahun terakhir adalah Rp. 3.650, maka *return* saham sebesar 41%. Tahun *return* saham sebesar -8 %, tahun 2014 harga saham sebelumnya Rp 3.375 dan harga saham pada tahun terakhir adalah Rp 3.780, maka *return* saham sebesar 11 %. Tahun *return* saham mengalami penurunan sebesar - 45 %. Tahun 2016 harga saham sebelumnya Rp 2.600 dan harga saham terakhir Rp 3.090, maka *return* saham sebesar 16 %. Pelemahan *return* saham CPIN sangat melemah pada tahun 2008 sebesar -144%, hal itu disebabkan karena kenaikan harga bahan baku ,sebagian besar bahan baku pakan ternak seperti kedelai dan jagung mesti diimpor dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terkena dampak krisis ekonomi global.

3) Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk adalah sebuah merek/perusahaan produsen rokok populer asal Indonesia. Adapun besarnya *return* saham pada tahun 2007 adalah -20%, dan ditahun 2008 mengalami penurunan yang tinggi sebesar -100%, dan ditahun 2009, 2010 dan 2011 mengalami peningkatan harga saham. Di tahun 2012 harga saham sebelumnya adalah Rp 62.050 dan harga saham pada tahun terakhir adalah Rp 56.300, maka *return* saham sebesar -10 %. Pada tahun 2013 *return* saham sebesar -34% . Pada tahun 2014 harga saham sebelumnya Rp 42.000 dan harga saham tahun terakhir Rp 60. 700, maka *return* saham sebesar 31 %. Pada tahun 2015 *return* saham sebesar -10 %. Tahun 2016 pada harga sebelumnya adalah Rp 55.000 dan harga saham terakhir sebesar Rp 63.900, maka *return* saham sebesar 14 %. Dilihat pada table GGRM diatas, harga saham tertinggi pada tahun 2016 sebesar Rp 63.900, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Di tengah perlambatan ekonomi dan melemahnya

daya beli masyarakat, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mampu mencatat pertumbuhan kinerja solid pada 2015. Manajemen perseroan berhasil mengatasi kenaikan beban operasional sehingga laba tetap tumbuh. Selain itu, kinerja keuangan GGRM yang solid juga didukung oleh meningkatnya permintaan terhadap produk rokok perseroan.

4) Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dahulu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) (IDX: ICBP) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Adapun besarnya return saham pada tahun 2007 sebesar 48%, ditahun 2008 mengalami penurunan *return* sebesar -177%, tahun 2009 meningkat dan tahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan harga saham. Ditahun 2012 harga saham sebelumnya adalah Rp 2.575 dan harga saham pada tahun terakhir adalah Rp 3.900, maka *return* saham sebesar 34 %. Tahun 2013 *return* saham sebesar 24 %. Tahun 2014 harga saham sebelumnya Rp 5.100 dan harga saham pada tahun terakhir adalah Rp 6.550, maka *return* saham sebesar 22 %. Tahun 2015 *return* saham sebesar 3 %. Dan pada tahun 2016 harga saham sebelumnya sebesar Rp 6.737 dan tahun terakhir Rp 8.575, maka *return* saham sebesar 21 %. Dilihat pada table saham ICBP, harga sahamnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan disebabkan karena ICBP selalu meluncurkan inovasi produk baru dan keuntungan yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan.

5) Indofood Sukses Makmur

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Adapun besarnya return saham pada tahun 2007 sebesar 48%, ditahun 2008 mengalami penurunan return sebesar -177%, *return* saham ditahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 74%, tahun 2010 dan 2011 mengalami kenaikan sebesar 27% dan menurun sebesar 6%. Di tahun 2012 harga saham sebelumnya adalah Rp 4.625 dan harga saham pada tahun terakhir Rp 5.850, maka *return* saham sebesar 21 %. Tahun 2013 *return* saham sebesar 11 %. Tahun 2014 saham sebelumnya Rp 6.600 dan harga saham terakhir Rp 6.750, maka *return* saham sebesar 2 %. Tahun 2015 *return* saham sebesar -30 %. Tahun 2016 harga saham sebelumnya Rp 5.175 dan tahun terakhir Rp 7.925, maka *return* saham sebesar 35%. Penurunan drastis harga saham INDF terjadi pada akhir tahun 2008 di harga Rp 930. Hal tersebut disebabkan karena terkena dampak krisis ekonomi global.

6) Indocement Tunggul Prakasa Tbk

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk adalah salah satu produsen semen di Indonesia. Indocement merupakan produsen terbesar kedua di Indonesia. Adapun besarnya return saham pada tahun 2008 sebesar 30%, 2008 mengalami penurunan *return* sebesar -78%, dan ditahun 2008 – 2011 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan harga saham. Dtahun 2012 harga saham sebelumnya Rp 17.150 dan harga saham pada tahun terakhir 22.450, maka *return* saham sebesar 24%. Tahun *return* saham sebesar -12 %. Tahun 2014 harga saham sebelumnya Rp 20.000 dan harga saham pada tahun terakhir Rp 25.000, maka *return* saham sebesar 20%. Tahun 2015 *return* saham sebesar -12

% . Tahun 2016 harga saham sebelumnya adalah Rp 22.325 dan harga saham pada tahun terakhir Rp 15.400, maka *return* saham sebesar -45%. Di Tahun 2009 kenaikan *return* saham mencapai 66%, hal tersebut disebabkan karena terjadinya kenaikan penjualan semen PT Indocement Tunggul Prakarsa sebesar 16 % dan laba bersihnya tumbuh 24 % atau Rp 4,45 Triliun

7) Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Adapun besarnya *return* saham tahun 2007 sebesar 6%, ditahun 2008 mengalami penurunan *return* sebesar -215%, tahun 2009 sebesar 69 %, tahun 2010 mengalami peningkatan *return* sebesar 60% dan tahun 2011 4 %. Pada tahun 2012 harga saham sebelumnya Rp 680 dan harga saham tahun terakhir Rp 1.060, maka *return* saham sebesar 36 %. Tahun 2013 *return* saham sebesar 15 % , tahun 2014 harga saham sebelumnya Rp 1.250 dan harga saham terakhir Rp 1.830, maka *return* saham sebesar 32 %. Tahun 2015 *return* saham menurun sebesar -39 %. Tahun 2016 harga saham sebelumnya Rp 1.320 dan harga saham terakhir Rp 1.515, maka *return* saham sebesar 13 %. *Return* saham tertinggi di tahun 2009 sebesar 36 %, disebabkan karena Kalbe melakukan peningkatan harga secara selektif untuk mendorong pertumbuhan penjualan dan profitabilitasnya sehingga penjualan bersih Kalbe Rp 6,24 triliun atau tumbuh sebesar 26,2% dan di tahun 2008 mengalami penurunan *return* sebesar -39 % yang disebabkan karena terjadinya penurunan laba dampak krisis ekonomi global.

8) Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari Unilever. Adapun besarnya return saham pada tahun 2007 sebesar 6%, tahun 2008 mengalami penurunan yang sangat besar sebesar -215% yang disebabkan karena adanya krisis global, tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 69% dan ditahun 2010 dan 2011 mengalami peningkatan 60% 2012 harga saham sebelumnya Rp 18.800 dan harga saham terakhir Rp 20.850, maka *return* saham sebesar 10 %. Tahun 2013 harga saham sebelumnya Rp 20.850 dan harga saham pada tahun terakhir Rp 26.000, maka *return* saham sebesar 20 %. Pada tahun 2014 harga saham sebelumnya Rp 26.000 dan harga saham terakhir Rp 32.300, maka *return* saham meningkat sebesar 20 %. Pada tahun 2015 harga saham sebelumnya Rp 32.300 dan harga saham pada tahun terakhir Rp 37.000 maka *return* saham sebesar 12 %. Tahun 2016 harga saham sebelumnya Rp 37.000 dan harga saham terakhir Rp 30.800, maka *return* saham mengalami penurunan sebesar -20 %. Penurunan *return* terjadi karena laba bersih menurun akibat dari kenaikan beban pajak penghasilan sebesar Rp536 miliar dari tahun 2015 lalu yang mencapai Rp470 miliar.

b. Perkembangan Inflasi Di Indonesia

Tabel 4.3

Inflasi di Indonesia Tahun 2007-2016

Tahun	Inflasi
2007	6.59%
2008	11.06%
2009	2.78%
2010	6.96%
2011	3.79%
2012	4.30%
2013	8.38%
2014	8.36%
2015	3.35%
2016	3.02%

Sumber: *www.bps.go.id*, 2018

Indonesia merupakan salah satu Negara yang menerapkan Inflation Targeting Framework (ITF). ITF merupakan sebuah kerangka kebijakan moneter yang ditandai dengan pengumuman kepada publik mengenai target inflasi yang hendak dicapai dalam beberapa periode ke depan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat inflasi di tahun 2007 sebesar 6.59 persen, ditahun 2008 inflasi sebesar 11.06 persen, inflasi rendah terjadi ditahun 2009 sebesar 2.78%. Tahun 2010 kenaikan sebesar 6.96 persen dan 2011 sebesar 3.79 persen. Di tahun 2012 sebesar 4,30 persen. Dengan besaran inflasi pada Desember sebesar 0,54 persen. Angka pencapaian inflasi 2012 yang sebesar 4,3% ini jauh lebih rendah dari target asumsi makro dalam APBN 2012 yang mematok inflasi 6,8%.

Inflasi pada tahun 2013 sebesar 8.38 persen, inflasi di tahun ini masih dapat dikontrol. Inflasi Desember 0,55%, inflasi selama 2013 8,38%. tercatat di Desember inflasi komponen inti 0,45% dan inflasi inti year on year 4,98%. Penyebab inflasi di Desember 2013 ini karena adanya kenaikan bahan makanan yang memberikan andil komponen inflasi hingga 0,22% dan disebabkan karena ada natal dan tahun baru. Inflasi terjadi di 61 kota dan 5 kota terjadi deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Manado 2,69% sedangkan deflasi terjadi di 4,44%.

Pada bulan Januari sampai bulan Desember 2014 inflasi sebesar 8.36 %. Inflasi tidak sesuai dengan target yang di asumsi atau target inflasi yang ditekan pemerintah pada APBN 2014 sebesar 5,3 persen. Serta, target inflasi 2014 yang diperkirakan Bank Indonesia sebesar 4,5 plus minus 1 persen. Inflasi kalender Januari-Desember 2014 sebesar 8,63 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Desember 2014 terhadap Desember 2013) yakni 8,36 persen. Tingkat inflasi yang relatif tinggi ini dipengaruhi oleh komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang tahun 2014, diantaranya bensin yang menyumbang andil 1,04 persen. Selain itu, tarif listrik menyumbang andil.

Inflasi pada 2014 sebesar 0,64 persen, angkutan dalam kota 0,63 persen, cabai merah 0,43 persen, beras 0,38 persen dan bahan bakar rumah tangga 0,37 persen. Komodtas lainnya seperti tarif angkutan udara juga ikut menyumbang laju inflasi nasional 2014 yaitu 0,22 persen, diikuti oleh cabai rawit sebesar 0,19 persen dan nasi dengan lauk 0,18 persen. Secara keseluruhan, tingkat inflasi nasional dipengaruhi oleh tingginya laju inflasi pada Desember 2014 yang tercatat mencapai 2,46 persen, karena terkena dampak kenaikan harga BBM bersubsidi pada bulan November.

Tahun 2015 tingkat inflasi di Indonesia sebesar 3.35 %. Target yang di asumsi oleh pemerintah sebesar 3.3%, hal ini telah melebihi sedikit dari target yang ditetapkan. Inflasi ini terjadi karena kenaikan harga pada beberapa komoditas, seperti cabai, bawang, telur, daging ayam.

Inflasi pada tahun 2016 rendah sebesar 3.02%. Ada empat faktor yang membuat inflasi pada tahun 2016 rendah. Pertama, adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan BI secara moneter dan pengendalian harga pangan. Kedua, tercukupinya permintaan dibanding dengan ketersediaan barang, permintaan masyarakat meningkat, dan ini diimbangi dengan suplai barang-barang produksi yang mencukupi. Ketiga, pengendalian yang baik dari sisi nilai tukar rupiah. Meskipun ada kenaikan harga komoditas, pengendalian nilai tukar yang baik turut menjaga inflasi, dan keempat ekspektasi inflasi yang terkendali di masyarakat turut mempengaruhi capaian inflasi yang rendah.

c. Perkembangan Suku Bunga Tahun 2007 – 2016

Tabel 4.4
Tingkat Suku Bunga Indonesia

Periode	Suku Bunga
2016	6.00%
2015	7.52%
2014	7.53%
2013	6.46%
2012	5.80%
2011	6.58%
2010	6.50%
2009	7.15%
2008	8.67%
2007	8.60%

Sumber : *www.bi.go.id*, diolah 2018

Pada tahun 2007 suku bunga acuan sebesar 8.60%, di tahun 2008 suku bunga meningkat sebesar 8.67%, tahun 2009 sebesar 7.15 dan 2010 sebesar 6.50% dan tahun 2011 suku bunga meningkat 8%. Pada tahun 2012 Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan (BI Rate) menjadi 5,80%. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah menurunnya kinerja ekonomi global, dengan tetap mengutamakan pencapaian sasaran inflasi dan stabilitas nilai tukar rupiah.

Suku bunga acuan di tahun 2013 kembali dinaikkan menjadi 6.46%. Yang menyebabkan kenaikan BI Rate adalah adanya tekanan inflasi, khususnya pada harga yang diatur pemerintah (*administered price*). Faktor kedua adalah laju pertumbuhan kredit yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan dana. Faktor ketiga adalah pengaruh perekonomian global yang berujung pada tingginya tekanan terhadap mata uang domestic, pada ketiga faktor itu secara ekonomi dalam *business cycle* harus ada perubahan sehingga suku bunga naik.

Tahun 2014 keputusan Rapat Dewan Gubernur (RDG) menaikkan suku bunga acuan BI Rate sebesar 25 basis poin dari 7.53% persen. Kebijakan tersebut dilakukan untuk merespon ekspektasi inflasi, menjaga kondisi defisit neraca berjalan, menjaga likuiditas perbankan, dan meningkatkan pertumbuhan kredit. Hal-hal ini berkaitan erat dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 17/11/2014.

Pada tahun 2015 suku bunga acuan BI turun 7.52%, hal ini disebabkan karena suku bunga Indonesia paling tinggi di antara suku bunga bank sentral negara lain. Suku bunga India turun dari 7,75 persen pada Januari 2015 menjadi 6,75 persen pada September. Sedangkan China turun dari 5,6 persen menjadi 4,6 persen. Selain itu perkembangan harga komoditas yang terus menurun, terutama harga minyak dunia yang terjun bebas hingga di bawah US\$50 per

barel. Apabila tidak ada tekanan tiba-tiba, maka inflasi dari sisi impor (*imported inflation*) masih akan cenderung melemah.

Di tahun 2016 penurunan BI Rate sebesar 6.00%. Kebijakan tersebut konsisten dengan upaya mengoptimalkan pemulihan stabilitas ekonomi domestic. Lemahnya ekonomi global, pelonggaran dapat memperkuat upaya untuk mendorong permintaan domestik. Ini juga untuk menjaga stabilitas makro ekonomi. Dengan meningkatnya konsumsi domestik maka pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa berada sesuai target di kisaran 4,9% sampai 5,3%

e. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Tahun 2007 – 2016

Tabel 4.5
Nilai Tukar Rupiah Indonesia

Periode	Nilai dari USD 1 dalam Rupiah
2016	13307.38
2015	13391.97
2014	11878.3
2013	10451.37
2012	9380
2011	8779.49
2010	9083.93
2009	10394.38
2008	9679.55
2007	9136.2

Sumber : www.bi.go.id, diolah 2018

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa, perkembangan nilai tukar dari tahun 2007 – 2016 cenderung fluktuatif. Ditahun 2007 nilai tukar rupiah sebesar Rp 9136, tahun 2008 cukup menguat sebesar Rp 9.679. Tahun 2009 kembali melemah sebesar Rp. 10.394. Nilai tukar rupiah kembali menguat di tahun 2010 sebesar Rp 9.083 dan tahun 2011 menguat sebesar Rp 8.779. Pada tahun 2012

nilai tukar rupiah terhadap USD menguat yaitu Rp 9.380/USD, sedangkan pada tahun 2013 nilai tukar rupiah Rp 10.451/USD. Pada tahun selanjutnya 2014, nilai tukar rupiah kembali melemah di level Rp 11.878/USD .Di tahun 2015 mengalami depresi yang cukup besar yaitu menjadi Rp 13.391/USD dan kembali melemah di tahun 2016 sebesar Rp 13.307/USD.

Berfluktuasinya dan meningkatnya nilai tukar dari tahun 2007 – 2016 dipengaruhi oleh banyak faktor, mulai dari *demand-supply* di pasar valuta asing, tingkat suku bunga, pendapatan riil hingga kebijakan pemerintah yang memiliki tujuan tertentu dalam mendevaluasi maupun merevaluasi nilai tukar.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	80	-2.15	.81	.0470	.59134
Inflasi	80	2.78	11.06	5.8590	2.69935
Suku Bunga	80	5.80	8.67	7.0810	.95547
Nilai Tukar Rupiah	80	8779.49	13391.97	1.0548E4	1650.09288
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data sekunder yang diolah,2018

a. *Return* Saham

Tabel di atas menunjukkan *Return* Saham memiliki nilai maksimum sebesar 0.81. Nilai maksimum sebesar 0.81 artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivasinya agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah sebesar 0.81. Nilai minimum -2.15 artinya investor mempunyai tingkat pengembalian terendah sebesar -2.15. Nilai rata-rata *return* saham sebesar 0.047 artinya dari 80 observasi pada 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, rata-rata nilai *return* perusahaan adalah sebesar 0.047. Standar deviasi *return* saham sebesar 0.59 atau sebesar yang melebihi nilai rata-rata *return* saham sebesar 0.59. Dengan besarnya simpangan data menunjukkan tingginya fluktuasi data variabel *return* saham selama periode pengamatan.

b. Inflasi

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi inflasi sebesar 11.06 %. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya inflasi atau terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan adalah sebesar 11.06 %, sedangkan nilai minimum sebesar 2.78 %. Nilai rata-rata sebesar 5.85% artinya bahwa selama periode penelitian terjadi inflasi rata-rata sebesar 5.85%.

c. Suku Bunga

Suku bunga memiliki nilai maksimum sebesar 8.67. Nilai maksimum sebesar 8.67 artinya besarnya suku bunga tertinggi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam penelitian ini adalah sebesar 8.67. Nilai minimum sebesar 5.80 artinya besarnya suku bunga terendah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5.80%. Suku bunga memiliki nilai rata-rata sebesar 7.08 artinya dari 80 observasi pada 8 perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 BEI selama periode penelitian. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.95 artinya

selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel suku bunga adalah sebesar 0.95 .

d. Nilai Tukar

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dijelaskan bahwa besarnya Nilai Tukar Rupiah selama periode penelitian memiliki nilai minimum sebesar Rp 8.779 dan besarnya nilai tukar rupiah yang tertinggi adalah Rp 13.391 sedangkan besarnya rata-rata nilai tukar rupiah selama periode penelitian adalah sebesar 1.054

3. Data Penelitian

Berikut data yang diperoleh mengenai *return* saham, inflasi, suku bunga dan nilai tukar dari tahun 2007-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7

Perusahaan	Tahun	Return	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
ASII	2007	42%	6.59	8.60	9136.2
ASII	2008	-159%	11.06	8.67	9679.55
ASII	2009	70%	2.78	7.15	10394.38
ASII	2010	36%	6.96	6.50	9083.93
ASII	2011	26%	3.79	6.58	8779.49
ASII	2012	2%	4.3	5.80	9380
ASII	2013	-11%	8.38	6.46	10451.37
ASII	2014	8%	8.36	7.53	11878.3
ASII	2015	-24%	3.35	7.52	13391.97
ASII	2016	27%	3.02	6.00	13307.38
CPIN	2007	73%	6.59	8.60	9136.2
CPIN	2008	-144%	11.06	8.67	9679.55
CPIN	2009	81%	2.78	7.15	10394.38
CPIN	2010	76%	6.96	6.50	9083.93
CPIN	2011	14%	3.79	6.58	8779.49
CPIN	2012	41%	4.3	5.80	9380
CPIN	2013	-8%	8.38	6.46	10451.37
CPIN	2014	11%	8.36	7.53	11878.3
CPIN	2015	-45%	3.35	7.52	13391.97
CPIN	2016	16%	3.02	6.00	13307.38
GGRM	2007	-120%	6.59	8.60	9136.2
GGRM	2008	-100%	11.06	8.67	9679.55

GGRM	2009	80%	2.78	7.15	10394.38
GGRM	2010	46%	6.96	6.50	9083.93
GGRM	2011	36%	3.79	6.58	8779.49
GGRM	2012	-10%	4.3	5.80	9380
GGRM	2013	-34%	8.38	6.46	10451.37
GGRM	2014	31%	8.36	7.53	11878.3
GGRM	2015	-10%	3.35	7.52	13391.97
GGRM	2016	14%	3.02	6.00	13307.38
ICBP	2007	48%	6.59	8.60	9136.2
ICBP	2008	-177%	11.06	8.67	9679.55
ICBP	2009	74%	2.78	7.15	10394.38
ICBP	2010	24%	6.96	6.50	9083.93
ICBP	2011	9%	3.79	6.58	8779.49
ICBP	2012	34%	4.3	5.80	9380
ICBP	2013	24%	8.38	6.46	10451.37
ICBP	2014	22%	8.36	7.53	11878.3
ICBP	2015	3%	3.35	7.52	13391.97
ICBP	2016	21%	3.02	6.00	13307.38
INDF	2007	48%	6.59	8.60	9136.2
INDF	2008	-177%	11.06	8.67	9679.55
INDF	2009	74%	2.78	7.15	10394.38
INDF	2010	27%	6.96	6.50	9083.93
INDF	2011	-6%	3.79	6.58	8779.49
INDF	2012	21%	4.3	5.80	9380
INDF	2013	11%	8.38	6.46	10451.37
INDF	2014	2%	8.36	7.53	11878.3
INDF	2015	-30%	3.35	7.52	13391.97
INDF	2016	35%	3.02	6.00	13307.38
INTP	2007	30%	6.59	8.60	9136.2
INTP	2008	-78%	11.06	8.67	9679.55
INTP	2009	66%	2.78	7.15	10394.38
INTP	2010	14%	6.96	6.50	9083.93
INTP	2011	6%	3.79	6.58	8779.49
INTP	2012	24%	4.3	5.80	9380
INTP	2013	-12%	8.38	6.46	10451.37
INTP	2014	20%	8.36	7.53	11878.3
INTP	2015	-12%	3.35	7.52	13391.97
INTP	2016	45%	3.02	6.00	13307.38
KLBF	2007	6%	6.59	8.60	9136.2
KLBF	2008	-215%	11.06	8.67	9679.55
KLBF	2009	69%	2.78	7.15	10394.38
KLBF	2010	60%	6.96	6.50	9083.93

KLBF	2011	4%	3.79	6.58	8779.49
KLBF	2012	36%	4.3	5.80	9380
KLBF	2013	15%	8.38	6.46	10451.37
KLBF	2014	32%	8.36	7.53	11878.3
KLBF	2015	-39%	3.35	7.52	13391.97
KLBF	2016	13%	3.02	6.00	13307.38
UNVR	2007	2%	6.59	8.60	9136.2
UNVR	2008	13%	11.06	8.67	9679.55
UNVR	2009	29%	2.78	7.15	10394.38
UNVR	2010	33%	6.96	6.50	9083.93
UNVR	2011	12%	3.79	6.58	8779.49
UNVR	2012	10%	4.3	5.80	9380
UNVR	2013	20%	8.38	6.46	10451.37
UNVR	2014	20%	8.36	7.53	11878.3
UNVR	2015	13%	3.35	7.52	13391.97
UNVR	2016	-20%	3.02	6.00	13307.38

Sumber : Data yang diolah di Microsoft. Excel,2018

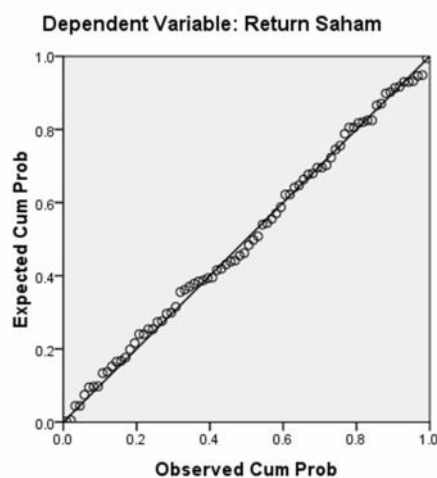
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot dengan regresi dapat ditunjukkan pada gambar berikut.

Gambar 4.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau lurus. Artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan terdapat masalah multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan :

Bila VIF > 10 terdapat masalah multikolinearitas

Bila VIF < 10 tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.028	36.118
Suku Bunga	.694	1.441
Nilai Tukar Rupiah	.029	34.098

a. Dependent Variable: Return

Sumber : Data sekunder yang diolah,2018

Berdasarkan di atas , dapat disimpulkan bahwa nilai VIF inflasi dan nilai tukar lebih dari 10 yang berarti terdapat masalah multikolinieritas sedangkan

suku bunga dibawah dari 10 yang berarti suku bunga tidak terdapat masalah multikolinieritas

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

Model regresi yang baik, tidak terjadi autokorelasi. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, maka dilakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson. Menurut Singgih Santoso (2010: 215), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, sebagai berikut :

- 1) Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi, Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.436	.414	.45282	2.344

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber : Data sekunder yang diolah,2018

Pada tabel Uji Autokorelasi di atas, terlihat angka D-W sebesar 2.344. Angka D-W tersebut diantara -2 sampai +2, hal ini berarti model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

d.Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variabel pengganggu dimana memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama, hal ini melanggar asumsi homokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama (konstan). Uji heteroskedastisitas Dapat dilakukan dengan Uji Glejser, yaitu dengan melihat nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha=5\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-463	.644
Inflasi	-4.492	.000
Suku Bunga	-1.416	.161
Nilai Tukar Rupiah	3.764	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah,2018

Dari tabel diatas menunjukkan dengan jelas bahwa ada variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya di bawah 5 % jadi dapat disimpulkan model regresi mengandung adanya heteroskedastisitas.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan data, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.299	.646		-.463	.644
Inflasi	-.509	.113	-2.326	-4.492	.000
Suku Bunga	-.091	.064	-.146	-1.416	.161
Nilai Tukar	5.518	1.466	1.894	3.764	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah,2018

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = -0.299 - 0.509X_1 - 0.091X_2 + 5.518X_3 + e$$

Persamaan regresi di atas memiliki makna :

1. Konstanta sebesar -0.299, artinya jika Inflasi (X_1), Suku Bunga (X_2) dan Nilai Tukar (X_3) nilainya adalah 0, maka *Return* Saham nilainya adalah 0.299
2. Koefisien regresi variabel Inflasi (X_1) sebesar -0.509, artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1 satuan maka *return* saham perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.509.
3. Koefisien suku bunga (X_2) adalah sebesar -0.091. Nilai tersebut berarti bahwa setiap peningkatan Suku Bunga sebesar 1 point, maka *Return* saham

perusahaan akan menurun sebesar 0.091 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

4. Koefisien nilai tukar (X3) sebesar 5.518, nilai tersebut berarti bahwa setiap kenaikan nilai tukar 1 poin, maka Return Saham perusahaan akan menurun sebesar 5.518 poin dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan.

b. Uji Parsial (Uji statistic t)

Uji *statistic t* digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen (*return saham*).

Berdasarkan Tabel 4.11 Maka dapat disimpulkan bahwa :

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yaitu inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 BEI periode 2007-2016. Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi B (-0.509) dan nilai Beta (-2.326). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh inflasi terhadap *return* saham adalah negatif. Variabel inflasi mempunyai t hitung $4.492 \geq 1.9916$ t tabel dan nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di LQ 45 BEI tahun 2007-2016.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yaitu suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 BEI periode 2007-2016. Hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi B (0.091)

dan nilai Beta (-.146). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh suku bunga terhadap *return* saham adalah negatif. Variabel suku bunga mempunyai t hitung sebesar $1.416 \leq 1.9916$ t tabel dengan nilai sig sebesar 0.161. Nilai sigifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0.161 \geq 0.05$) menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di LQ 45 BEI tahun 2007-2016.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yaitu nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 BEI periode 2007-2016. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi B (5.518) dan nilai Beta (1.894). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham adalah positif. Variabel nilai tukar rupiah mempunyai t hitung $3.764 \geq 1.9916$ dengan nilai sig sebesar 0.000. Nilai sigifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0.000 > 0.05$) menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di LQ 45 BEI tahun 2007-2016.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variable bebas (independen) yang diamati berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (dependen).

Formulasi pengujian F sebagai berikut :

1. Jika signifikan, $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.12
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.041	3	4.014	19.575	.000 ^a
	Residual	15.583	76	.205		
	Total	27.625	79			

Sumber : Data sekunder yang diolah,2018

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai signifikan untuk pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan terhadap *return* saham adalah sebesar $0.000 < 0.05$ atau nilai $F \text{ hitung } 19.575 > F \text{ tabel } (2.72)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap *return* saham.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.13
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.436	.414	.45282	2.344

Sumber : Data sekunder yang diolah,2018

Dengan bantuan SPSS 16 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.436 yang berarti bahwa 43.6% *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar, sedangkan 56.4% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*, karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel bebas.

2. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

a. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar $4.492 \geq 1.9916$ dan nilai Sig yang diperoleh $0.000 \leq 0.05$, yang berarti bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia, maka disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang-barang secara umum yang terjadi terus menerus. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi kenaikan biaya produksi pada suatu perusahaan. Biaya produksi yang tinggi tentu saja akan membuat harga jual barang naik, sehingga akan menurunkan jumlah penjualan yang akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunnya *Return* Saham perusahaan tersebut. Sehingga inflasi

berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Akbar Faoriko, 2013 dan Abdul Karim 2015)) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham

b. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil analisis statistik uji t untuk variabel suku bunga diperoleh nilai t hitung sebesar $1.416 \leq 1.9916$ dan nilai Sig yang diperoleh $0.161 \geq 0.05$, yang berarti bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia, maka disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan Suku Bunga dapat mendorong *Return* Saham ke bawah. Pertama, kenaikan Suku Bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan Suku Bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan Suku Bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpengkas. Selain itu, ketika Suku Bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan *Return* Saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Abdul Karim,2015) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

c. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil analisis uji t untuk variabel inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar $3.764 \geq 1.9916$ seangkan nilai Sig yang diperoleh $0.000 \leq 0.05$, yang berarti bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia, maka disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Dapat dijelaskan bahwa jika mata uang domestik menguat terhadap valuta asing, maka nilai ekspor produk dalam negeri menjadi lebih tinggi. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis, hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan *Return* Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan tingkat kurs mata uang domestik berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan (Abdul Karim,2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

d. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham

Nilai signifikan untuk pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai terhadap *return* saham adalah sebesar $0.000 \leq 0.05$ atau nilai F hitung sebesar 19.575 lebih besar dari F tabel (2.72), sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. Selain ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu Inflasi, Suku

Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return* Saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 0,436 yang berarti bahwa 43.6% *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah, sedangkan 56.4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Akbar Faoriko,2013) yang menunjukkan bahwa inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016, hal ini ditunjukkan oleh t hitung $4.492 \geq 1.9916$ t tabel dengan nilai signifikansi ($0.000 \leq 0.05$)
2. Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $1.416 \leq 1.9916$ t tabel dengan nilai signifikansi ($0.161 \geq 0.05$)
3. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2007-2016, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $3.764 \geq 1.9916$ t tabel dengan nilai signifikansi ($0.000 \leq 0.05$)
4. Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi F hitung sebesar $19.575 \geq F$ tabel sebesar 2.72 dengan nilai signifikansi ($0.000 \leq 0.05$)

B. Saran

1. Investor hendaknya mempertimbangkan pergerakan Inflasi ,Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah karena variabel ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan..
2. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R square) hendaknya mendorong peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return Saham*.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dari segi faktor makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi harga saham perusahaan hanya terbatas pada tingkat Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.
4. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menambah validitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*, Bogor
- Arianita, Evi. 2016. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2008-2014*. Fakultas Ekonomi.
- Aulia Pohan. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT. Raja Graфика Persada Jakarta
- Bank Sentral Republik Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/Default.aspx> (diakses 27 Februari 2018)
- Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id (diakses 5 April 2018)
- Boediono. 2011. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta
- _____, 2013. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Ekonomi Mikro*, Edisi kedua, Cetakan kedua puluh delapan, BPFE, Yogyakarta
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11) . Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Faoriko, Akbar. 2013. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartono Jogiyanto, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta
- _____. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta
- _____. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Herlambang Guntur, 2016. *Pengertian Dan Definisi Saham LQ45*, (Online <http://www.stockdansaham.com/2016/10/pengertian-dan-definisi-saham-lq45.html>, diakses 25 Desember 2017)
- IrhamFahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung
- Karim, Abdul. 2015. *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012*. Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang

- Musdholifah & Tony.2007. *Nilai Tukar Rupiah*, (Online [Http://Imamsetiyantoro.Wordpress.Com/2012/02/](http://Imamsetiyantoro.Wordpress.Com/2012/02/), diakses 26 Februari 2018)
- Purnomo, R .S , Cita ,Yustisia S dan Iswi Hariyani, 2013, *Pasar Uang & Pasar Valas*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Rahman, G.D dan Khairunnisa.2016. *Pengaruh Tobin'sQ, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham*. Jurnal Vol.3, No.1 April
- Rianti, S. dan Tambunan, M. Analisa Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global Terhadap Return Saham. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan (SEMANTIK)* . 532-537. 2013
- Santoso Singgih (2010), *Statistik Multivariat*, Jakarta: PT Gramedia
- Simorangkir, Iskandar & Suseno. 2004. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar Rupiah*, Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono, (2009) *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi ke empat belas, Bandung: Alfabeta
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam . Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (8th ed.).Yogyakarta
- Tandellin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius
- Triyono (2008).“Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolla Amerika.Ekonomi PembangunanVol. 9, No. 2, Desember, hal. 156 –167
- Wiradarma, Satria dan Sudjarni, L. Komang. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No. 6
- Wira Desmond, *Jenis-Jenis Saham : Saham Biasa Dan Saham Prefen*. (Online <https://www.jurusuan.com/saham/322-jenis-jenis-saham-saham-biasa-dan-saham-preferen> (diakses 29 Desember 2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur di LQ45 BEI

Periode 2007-2016

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	CPIN	Charoen Pokphan Indonesia Tbk
3	GGRM	Gudang Garam Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur
6	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
7	KLBF	Kalbe Farma Tbk
8	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 2

Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	Return	Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar
ASII	2007	42%	6.59	8.60	9136.2
ASII	2008	-159%	11.06	8.67	9679.55
ASII	2009	70%	2.78	7.15	10394.38
ASII	2010	36%	6.96	6.50	9083.93
ASII	2011	26%	3.79	6.58	8779.49
ASII	2012	2%	4.3	5.80	9380
ASII	2013	-11%	8.38	6.46	10451.37
ASII	2014	8%	8.36	7.53	11878.3
ASII	2015	-24%	3.35	7.52	13391.97
ASII	2016	27%	3.02	6.00	13307.38
CPIN	2007	73%	6.59	8.60	9136.2
CPIN	2008	-144%	11.06	8.67	9679.55
CPIN	2009	81%	2.78	7.15	10394.38
CPIN	2010	76%	6.96	6.50	9083.93
CPIN	2011	14%	3.79	6.58	8779.49
CPIN	2012	41%	4.3	5.80	9380

CPIN	2013	-8%	8.38	6.46	10451.37
CPIN	2014	11%	8.36	7.53	11878.3
CPIN	2015	-45%	3.35	7.52	13391.97
CPIN	2016	16%	3.02	6.00	13307.38
GGRM	2007	-120%	6.59	8.60	9136.2
GGRM	2008	-100%	11.06	8.67	9679.55
GGRM	2009	80%	2.78	7.15	10394.38
GGRM	2010	46%	6.96	6.50	9083.93
GGRM	2011	36%	3.79	6.58	8779.49
GGRM	2012	-10%	4.3	5.80	9380
GGRM	2013	-34%	8.38	6.46	10451.37
GGRM	2014	31%	8.36	7.53	11878.3
GGRM	2015	-10%	3.35	7.52	13391.97
GGRM	2016	14%	3.02	6.00	13307.38
ICBP	2007	48%	6.59	8.60	9136.2
ICBP	2008	-177%	11.06	8.67	9679.55
ICBP	2009	74%	2.78	7.15	10394.38
ICBP	2010	24%	6.96	6.50	9083.93
ICBP	2011	9%	3.79	6.58	8779.49
ICBP	2012	34%	4.3	5.80	9380
ICBP	2013	24%	8.38	6.46	10451.37
ICBP	2014	22%	8.36	7.53	11878.3
ICBP	2015	3%	3.35	7.52	13391.97
ICBP	2016	21%	3.02	6.00	13307.38
INDF	2007	48%	6.59	8.60	9136.2
INDF	2008	-177%	11.06	8.67	9679.55
INDF	2009	74%	2.78	7.15	10394.38
INDF	2010	27%	6.96	6.50	9083.93
INDF	2011	-6%	3.79	6.58	8779.49
INDF	2012	21%	4.3	5.80	9380
INDF	2013	11%	8.38	6.46	10451.37
INDF	2014	2%	8.36	7.53	11878.3
INDF	2015	-30%	3.35	7.52	13391.97
INDF	2016	35%	3.02	6.00	13307.38
INTP	2007	30%	6.59	8.60	9136.2
INTP	2008	-78%	11.06	8.67	9679.55
INTP	2009	66%	2.78	7.15	10394.38
INTP	2010	14%	6.96	6.50	9083.93
INTP	2011	6%	3.79	6.58	8779.49
INTP	2012	24%	4.3	5.80	9380
INTP	2013	-12%	8.38	6.46	10451.37
INTP	2014	20%	8.36	7.53	11878.3

INTP	2015	-12%	3.35	7.52	13391.97
INTP	2016	45%	3.02	6.00	13307.38
KLBF	2007	6%	6.59	8.60	9136.2
KLBF	2008	-215%	11.06	8.67	9679.55
KLBF	2009	69%	2.78	7.15	10394.38
KLBF	2010	60%	6.96	6.50	9083.93
KLBF	2011	4%	3.79	6.58	8779.49
KLBF	2012	36%	4.3	5.80	9380
KLBF	2013	15%	8.38	6.46	10451.37
KLBF	2014	32%	8.36	7.53	11878.3
KLBF	2015	-39%	3.35	7.52	13391.97
KLBF	2016	13%	3.02	6.00	13307.38
UNVR	2007	2%	6.59	8.60	9136.2
UNVR	2008	13%	11.06	8.67	9679.55
UNVR	2009	29%	2.78	7.15	10394.38
UNVR	2010	33%	6.96	6.50	9083.93
UNVR	2011	12%	3.79	6.58	8779.49
UNVR	2012	10%	4.3	5.80	9380
UNVR	2013	20%	8.38	6.46	10451.37
UNVR	2014	20%	8.36	7.53	11878.3
UNVR	2015	13%	3.35	7.52	13391.97
UNVR	2016	-20%	3.02	6.00	13307.38

Lampiran 3

Inflasi di Indonesia 2007-2016

Tahun	Inflasi
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.3
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02

Lampiran 4

Tingkat Suku Bunga Indonesia

Periode	Suku Bunga
2016	6.00%
2015	7.52%
2014	7.53%
2013	6.46%
2012	5.80%
2011	6.58%
2010	6.50%
2009	7.15%
2008	8.67%
2007	8.60%

Lampiran 5

Nilai Tukar Rupiah Indonesia

Periode	Nilai dari USD 1 dalam Rupiah
2016	13307.38
2015	13391.97
2014	11878.3
2013	10451.37
2012	9380
2011	8779.49
2010	9083.93
2009	10394.38
2008	9679.55
2007	9136.2

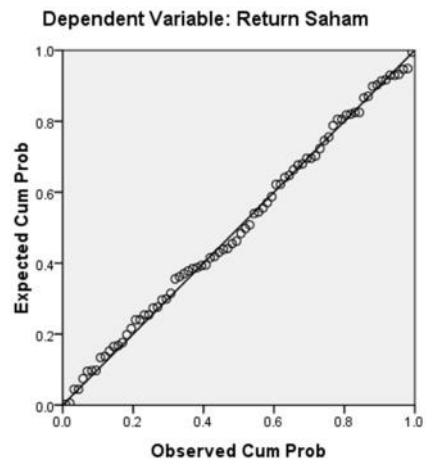
Lampiran 6

1) Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	80	-.45	.45	.0790	.22650
Inflasi	80	3.02	8.38	5.4820	2.42573
Suku Bunga	80	4.75	7.75	6.6500	1.20469
Nilai Tukar Rupiah	80	9380.00	13391.97	1.1682E4	1596.02360
Valid N (listwise)	80				

2) Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



3) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Inflasi	.028	36.118
Suku Bunga	.694	1.441
Nilai Tukar Rupiah	.029	34.098

a. Dependent Variable: Return Saham

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.436	.414	.45282	2.344

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

5) Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.10
Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.463	.644
	Inflasi	-4.492	.000
	Suku Bunga	-1.416	.161
	Nilai Tukar Rupiah	3.764	.000

7) Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.299	.646		-.463	.644
	Inflasi	-.509	.113	-2.326	-4.492	.000
	Suku Bunga	-.091	.064	-.146	-1.416	.161
	Nilai Tukar	5.518	1.466	1.894	3.764	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

6) Uji Signifikan Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.041	3	4.014	19.575	.000 ^a
	Residual	15.583	76	.205		
	Total	27.625	79			

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

7) Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660 ^a	.436	.414	.45282	2.344

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Inflasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Daftar Nama Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2016

NO	TAHUN 2007		TAHUN 2008		TAHUN 2009		TAHUN 2010		TAHUN 2011		TAHUN 2012	
	FEB-JUL	AGUS-JAN	FEB-JUL	AGUS-JAN	FEB-JUL	AGUS-JAN	FEB-JUL	AGUS-JAN	FEB-JUL	AGUS-JAN	FEB-JUL	AGUS-JAN
1	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI
2	ADHI	ADHI	ADHI	AKRA	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO
3	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	AKRA	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	ANTM	AKRA	AKRA
4	APEX	ASII	ASII	ASII	ANTM	ASII	ASII	ASII	ASII	ASII	ANTM	ANTM
5	APOL	BBCA	BBCA	BBCA	ASII	BBCA	BBCA	ASRI	ASRI	BBCA	ASII	ASII
6	ASII	BBKP	BBNI	BBNI	BBCA	BBNI	BBNI	BBCA	BBCA	BBNI	ASRI	ASRI
7	BBCA	BBRI	BBR	BBRI	BBNI	BBRI	BBRI	BBNI	BBKP	BBRI	BBCA	BBCA
8	BBRI	BDMN	BDMN	BDMN	BBRI	BDMN	BDMN	BBRI	BBNI	BBTN	BBNI	BBNI
9	BDMN	BHIT	BHIT	BISI	BDMN	BISI	BISI	BBTN	BBRI	BDMN	BBRI	BBRI
10	BLTA	BLTA	BKSL	BLTA	BISI	BLTA	BLTA	BDMN	BDMN	BJBR	BBTN	BDMN
11	BMRI	BMRI	BLTA	BMRI	BLTA	BMRI	BMRI	BIPI	BBTN	BMRI	BDMN	BHIT
12	BNBR	BMTR	BMRI	BNBR	BMRI	BNBR	BNBR	BMRI	BJBR	BNBR	BJBR	BJBR
13	BNGA	BNBR	BMTR	BNGA	BNGA	BRPT	BRPT	BMTR	BMRI	BORN	BMRI	BKSL
14	BNII	BNGA	BNBR	BNII	BNII	BTEL	CPIN	BNBR	BNBR	BRAU	BORN	BMRI
15	BTEL	BNII	BNGA	BTEL	BRPT	CPIN	BUMI	BRPT	BRAU	BUMI	BUMI	BORN
16	BUMI	BRPT	BNII	BUMI	BYAN	DEWA	DEWA	CPIN	BSDE	CPIN	CPIN	BSDE
17	CMNP	BTEL	BRPT	CPIN	CPIN	ELSA	ELSA	BTEL	BTEL	DOID	DOID	BUMI
18	CPIN	BUMI	BTEL	CPRO	CTRA	ELTY	ELTY	BUMI	BUMI	ELTY	ELTY	BWPT
19	CTRS	CMNP	BUMI	CTRA	ELSA	ENRG	ENRG	DEWA	CPIN	ENRG	ENRG	CPIN
20	ENRG	CPIN	CPIN	DEWA	GGRM	GGRM	GGRM	DOID	DOID	EXCL	EXCL	ELTY
21	EPMT	CTRA	CPRO	ELTY	INDF	ICBP	HEXA	ELSA	ELSA	GGRM	GGRM	ENRG
22	GGRM	CTRS	CTRA	ENRG	INDY	INDF	INCO	ELTY	ELTY	GJTL	GJTL	EXCL

TAHUN 2013		TAHUN 2014		TAHUN 2015		TAHUN 2016	
FEB-JUL	AGUS-JAN	FEB-JUL	AGUS-JAN	FEB-JUL	AGUS-JAN	FEB-JUL	AGUS-JAN
AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI	AALI
ADRO	ADRO	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI	ADHI
AKRA	AKRA	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO
ANM	ASII	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA	AKRA
ASII	ASRI	ASII	ANTM	ANTM	ASII	ANTM	ANTM
ASRI	BBCA	ASRI	ASII	ASII	ASRI	ASII	ASII
BBCA	BBNI	BBCA	ASRI	ASRI	BBCA	ASRI	ASRI
BBNI	BBRI	BBNI	BBCA	BBCA	BBNI	BBCA	BBCA
BBRI	BBTN	BBRI	BBNI	BBNI	BBRI	BBNI	BBNI
BBTN	BDMN	BDMN	BBRI	BBRI	BBTN	BBRI	BBRI
BDMN	BHIT	BKSL	BBTN	BBTN	BMRI	BBTN	BBTN
BHIT	BKSL	BMRI	BDMN	BMRI	BMTR	BMRI	BMRI
BKSL	BMRI	BMTR	BMRI	BMTR	BSDE	BMTR	BMTR
BMRI	BMTR	BSDE	BMTR	BSDE	CPIN	BSDE	BSDE
BMTR	BSDE	CPIN	BSDE	CPIN	EXCL	CPIN	CPIN
BSDE	BUMI	CTRA	CPIN	CTRA	GGRM	GGRM	ELSA
BUMI	BWPT	EXCL	CTRA	EXCL	ICBP	HMSP	GGRM
BWPT	CPIN	GGRM	EXCL	GGRM	INCO	ICBP	HMSP
CPIN	EXCL	HRUM	GGRM	ICBP	INDF	INCO	ICBP
EXCL	GGRM	ICBP	HRUM	INCO	INTP	INDF	INCO
GGRM	HRUM	INDF	ICBP	INDF	ITMG	INTP	INDF
GIAA	ICBP	INTP	INCO	INTP	JSMR	JSMR	INTP

HRUM	IMAS	ITMG	INDF	ITMG	KLBF	KLBF	JSMR
ICBP	INCO	JSMR	INTP	JSMR	LPKR	LPKR	KLBF
IMAS	INDF	KLBF	ITMG	KLBF	LPPF	LPPF	LPKR
INCO	INTP	LPKR	JSMR	LPKR	LSIP	LSIP	LPPF
INDF	ITMG	LSIP	KLBF	LPPF	MNCN	MNCN	LSIP
INDY	JSMR	MAIN	LPKR	LSIP	MPPA	MPPA	MNCN
INTP	KLBF	MLPL	LPPF	MNCN	PGAS	MYRX	MPPA
ITMG	LPKR	MNCN	LSIP	MPPA	PTBA	PGAS	MYRX
JSMR	LSIP	PGAS	MNCN	PGAS	PTPP	PTBA	PGAS
KLBF	MAIN	PTBA	PGAS	PTBA	PWON	PTPP	PTBA
LPKR	MAPI	PTPP	PTBA	PTPP	SCMA	PWON	PTPP
LSIP	MLPL	PWON	PTPP	PWON	SILO	SCMA	PWON
MAIN	MNCN	SMGR	PWON	SCMA	SMGR	SILO	SCMA
MAPI	PGAS	SMRA	SCMA	SILO	SMRA	SMGR	SILO
MNCN	PTBA	SSIA	SMGR	SMGR	SRIL	SMRA	SMGR
PGAS	PWON	TAXI	SMRA	SMRA	SSMS	SRIL	SMRA
PTBA	SMCB	TBIG	TAXI	SSMS	TBIG	SSMS	SRIL
SMCB	SMGR	TLKM	TBIG	TBIG	TLKM	TBIG	SSMS
SMGR	SSIA	UNTR	TLKM	TLKM	UNTR	TLKM	TLKM
SSIA	TLKM	UNVR	UNTR	UNTR	UNVR	UNTR	UNTR
TLKM	UNTR	VIVA	UNVR	UNVR	WIKA	UNVR	UNVR
UNTR	UNVR	WIKA	WIKA	WIKA	WSKT	WIKA	WIKA
UNVR	WIKA	WSKT	WSKT	WSKT	WTON	WSKT	WSKT



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00437/BEI.PWI/04-2018

Tanggal : 19 April 2018

Kepada Yth. : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Alamat : Jl. Sultan Alauddin Makassar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurnilam Sari Yahya

NIM : 105710199814

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di LQ 45 BEI"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Fahmin Amirullah
Kepala Kantor Perwakilan Makassar

BIOGRAFI PENULIS



Nurnilam Sari Yahya lahir di Ujung Pandang pada tanggal 26 Oktober 1996 sebagai anak ketiga dari pasangan Bapak Yahya H Zebua dan Ibu Murniati. Peneliti sekarang bertempat tinggal di BTN Minasa Upa Blok AB 10 no. 2 RT 006 RW 21 Kelurahan Minasa Upa, Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut. Penulis masuk di SD Inpres Minasa Upa I dan lulus tahun 2008, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 13 Makassar dan lulus tahun 2011. Setelah lulus dari SMP kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan tingkat lanjutan di SMK Negeri 1 Makassar Jurusan Marketing dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata Satu sampai sekarang. Sebagai tugas akhir, maka penulis menulis sebuah skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur di LQ 45 Bursa Efek Indonesiaa Periode 2007-2016.